HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Matematika

OLEH :

PRAMONO SIGIT

NPM. 11.1.01.05.0162

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Artikel Skripsi oleh:

PRAMONO SIGIT

NPM: 11.1.01.05.0162

Judul:

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan

Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Pada Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 19 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Jatmiko, M.Pd	**Desi Gita Andriani, M.Pd**

Artikel Skripsi oleh:

PRAMONO SIGIT

NPM: 11.1.01.05.0162

Judul :

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KEDIRI

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Pada Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 14 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Darsono, M. Kom.
2. Penguji I : Aan Nurfahdianto, S. Pd., M. Pd.
3. Penguji II : Khomsatun Ni'mah, M. Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd.
NIDN. 0716046202

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KEDIRI

Pramono Sigit
11.1.01.05.0162
FKIP Program Studi Pendidikan Matematika
pramita1121@gmail.com
Jatmiko dan Desi Gita Andriani
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan, mata pelajaran matematika banyak ditakuti dan jarang diminati oleh siswa dijenjang pendidikan khususnya siswa SMAN 5 Kediri. Hal ini disebabkan siswa belum mengerti pentingnya belajar matematika untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita, walaupun minat belajar siswa SMAN 5 Kediri pada bidang studi matematika bervariasi tetapi sebagian masih dikategorikan rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri? (2)Bagaimanakah hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa kelas XI pada bidang studi matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan secara acak/ *random.* Sampel penelitian ini adalah 32 siswa yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Parameter yang diamati adalah hubungan atau pengaruh antara profesionalisme guru terhadap minat belajar matematika yang diukur melalui angket.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa kelas XI pada bidang studi matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri. (1) Profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI pada bidang studi matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan (1) Guru hendaknya selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik dengan professional, khususnya dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar minat belajar siswa terhadap bidang studi matematika tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, selain itu sikap profesionalisme guru diharap dapat menjadi teladan bagi siswanya. (2) Siswa hendaknya selalu menumbuhkan minat belajar khususnya matematika agar tercipta semangat belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci: *Profesionalisme guru, minat belajar.*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Wina Sanjaya, 2009:79).

Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik. Dengan demikian agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik maka pemerintah membuat peraturan dan perundang-undangan diantaranya Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan.

Lahirnya Undang-Undang No. 32 Tahun 2013, berimplikasi pada kebijakan penyelenggaraan perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari yang bersifat *sentralistis* ke *desentralistik* (Wina Sanjaya, 2009:82). Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut, maka pengelolaan pendidikan bukan lagi berada pada wewenang pusat melainkan pada pemerintahan daerah kota/kabupaten.

Selain itu Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat, dibutuhkan guru yang *visioner* yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan *inovatif*. Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif tersebut diperlukan kreativitas dan kemampuan guru yang sedemikian rupa hingga memberikan nuansa yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. (Kunandar, 2009:53)

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan

tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingatdan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Matematika merupakan ilmu yang penuh dengan logika dan kepastian, karena itu bidang studi ini banyak ditakuti dan jarang diminati oleh siswa dijenjang pendidikan khususnya siswa SMAN 5 Kediri. Hal ini disebabkan siswa belum mengerti pentingnya belajar matematika untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita, walaupun minat belajar siswa SMAN 5 Kediri pada bidang studi matematika bervariasi tetapi sebagian masih dikategorikan rendah.

Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat belajar yang tinggi akan berimplikasi pada hasil belajar yang baik, begitu pula dengan minat belajar yang rendah siswa akan malas belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Bidang Studi Matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Kediri dengan sampel XI IPA 4 pada bulan November 2015. Penentuan sampel dilakukan secara acak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua jenis angket yaitu angket profesionalisme guru dan anket minat belajar. Bentuk angketnya adalah pilihan dalam tabel menggunakan tanda centang. Penulis menggunakan skala skala 4, dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah SS, S, KK, dan TP. Sebelum diujikan, angket terlebih dahulu diujicobakan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data eksperimen yang diperoleh kemudaian dianalisis dengan uji r korelasi melalui SPSS. Yang sebelumnya uji normalitas dan homogenitasnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dua anket yang telah di uji validitasnya didapatkan hasil bahwa terdapat 26 butir soal pada angket profesionalisme guru valid dan 28 butir soal dari angket minat belajar valid. Masing-masing angket diambil 25 butir soal untuk diujikan pada sampel.

Hasil analisis uji reliabilitas melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. hasil uji reliabilitas profesionalisme guru

Reliability staistic	
cronbach's alpha	**N of items**
,668	40

Tabel 2. hasil uji reliabilitas profesionalisme guru

Reliability staistic	
cronbach's alpha	**N of items**
,916	40

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach,s alpha* untuk profesionalisme adalah 0,668 dan nilai *cronbach's alpha* untuk minat belajar adalah 0,916. Masing-masing nilai *cronbach's alpha* $\geq$ 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut reliabel.

Nilai rata-rata angket yang telah diujikan pada sampel dapat dilihat pada gambar 1.

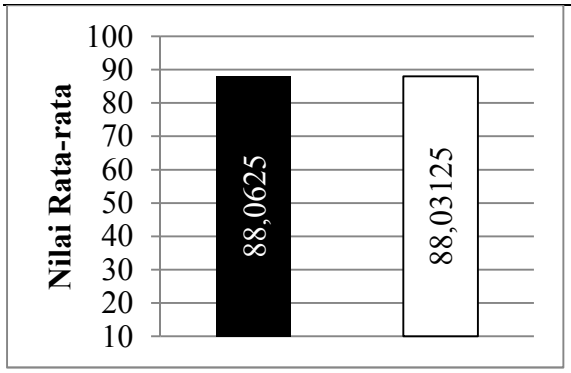

Gambar 1. Diagram rata-rata nilai angket profesionalisme guru (■) dan minat belajar matematika(▭).

Berdasarkan gambar 1 Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai angket profesionalisme guru adalah 88,0625 dan nilai rata-rata angket minat belajar mateamtika adalah 88,03125. Berdasarkan Interpretasi Nilai Rata-Rata Variabel menurut (Sudjana, 2010:79) maka nilai rata-rata tersebut termasuk kategori sangat baik.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Test Statistics

	Profesionalisme	Minat
Chi-Square	13.000[a]	6.500[b]
df	17	21
Asymp. Sig.	.736	.999

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji chi kuadrat profesionalisme guru adalah 13,00 < $\chi 2$ tabel (13,787) dan nilai hasil uji *chi kuadrat* untuk minat belajar matematika adalah 6,50 < $\chi 2$ tabel (13,787) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.058	7	14	.437

Dari table 4 dapat diketahui bahwa nilai sig. dari uji homogenitas adalah 0,437 ≥ 0,05 yang berarti bahwa data tersebut homogen. selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, data dianalisis dengan uji-r korelasi menggunakan program *SPSS for windows versi 20.0*. Ringkasan uji r-korelasi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. uji r-korelasi hubungan antara profesionalisme guru dan minat belajar matematika

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,469**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	,469**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-ailed).

Hasil perhitungan dengan spss didapatkan hasil uji r-korelasi dengan nilai Sig. 2-tailed adalah sebesar 0,007 < 0,05

yang berarti terdapat korelasi yang signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kediri.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap Perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara profesionalisme guru dengan minat belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa kelas XI pada bidang studi matematika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Wina Sanjaya, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, hal.79 dan hal 82.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 53,57,72.

Sudjana, Nana. 2010. *Proses Belajar Mengajar. Bandung*. Remaja Rosdakarya. Hal 79